

FAKTOR PENYEBAB PENGGUNAAN FITUR BAHASA WANITA OLEH PARA TOKOH WANITA DALAM FILM 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) KARYA 贾玲 *Jiǎ Líng*

Annasya Mia Darmayani

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
annasya.19048@mhs.unesa.ac.id

Subandi Subandi

subandi@unesa.ac.id

Abstrak

Wanita dengan sifat feminismenya masih mengalami diskriminasi bahasa yaitu sebuah tuntutan untuk menjadi wanita sesungguhnya terutama dalam bertindak tutur, sehingga masyarakat mengenal wanita harus tenang dan diam. Oleh karena itu, wanita dalam bertindak tutur cenderung halus, lemah lembut, sopan santun dan emosional, salah satunya dapat ditemukan dalam penggunaan bahasa wanita oleh para tokoh wanita dalam film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng*. Penelitian bertujuan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi fitur bahasa wanita pada tokoh wanita dalam film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan data penelitian berupa kalimat tuturan mengandung faktor yang mempengaruhi fitur bahasa wanita pada tokoh wanita dalam film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng*. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik simak bebas libat cakap serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif interpretatif. Berdasarkan teori Qi Pan pada analisis data diperoleh hasil penelitian faktor yang mempengaruhi fitur bahasa wanita para tokoh wanita dalam film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng* adalah faktor sosial dan faktor budaya.

Kata Kunci: Bahasa dan Gender, Bahasa Wanita, Film

Abstract

The women with their feminism have still experience language discrimination, namely the demand to be a real woman especially in speech acts, so that societies recognise to the women that they have to be calm and silent. Therefore, women in speech acts tend to be delicate, gentle, polite, and emotional. Those characters can be found in the use of women language by women characters in the film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) by 贾玲 *Jiǎ Líng*. The research aims to describe influencing factors of women's language features on women characters in the film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) by 贾玲 *Jiǎ Líng*. This research is a descriptive qualitative research which is the form of speech sentences containing influencing factors women's language features on women female characters in the film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) by 贾玲 *Jiǎ Líng*. The research data is collected by using involved conversation observation technique and interpretative descriptive analysis technique. Based on Qi Pan's theory on data analysis, the research result obtained the factors influencing the female language features of the female characters in the film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) by 贾玲 *Jiǎ Líng* are social factors and cultural factors.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan alat untuk berinteraksi dengan antar individu yakni menggunakan bahasa. Bahasa bersifat dinamis yaitu dapat berubah-ubah dengan berkembangnya zaman dan menyesuaikan dengan siapa yang berbicara, bagaimana konteksnya dan siapa lawan bicaranya. Oleh karena itu bahasa berhubungan langsung dengan penuturnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Chaer dan Agustina (1995: 19) jika sebuah bidang ilmu bahasa yang berkaitan dengan pengguna bahasa dalam masyarakat disebut dengan

sosiolinguistik. Bahasa dalam pandangan sosiolinguistik memiliki ciri sebagai alat interaksi sosial dan mengidentifikasi diri. Menurut Wahyuni (2021: 2) dijelaskan bahwa sosiolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji beberapa aspek bahasa dan masyarakat, khususnya perbedaan terhadap variasi bahasa yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat. Dalam sosiolinguistik terdapat sebuah ilmu yang mengkaji ragam bahasa. Ragam bahasa terdiri dari ragam bahasa kelas sosial, gender, dan usia.

Ragam bahasa gender merupakan hubungan antara bahasa dan pemakainya yaitu pria dan wanita. Gender dan

seks tidak sama, namun masyarakat saat ini masih banyak yang tabu dengan perbedaan gender dan seks. Keduanya dianggap sama hanya berbeda istilah, namun pada kenyataannya gender dan seks adalah dua hal yang sangat berbeda. Menurut Utaminingsih (2017: 3) gender merupakan perbedaan tingkah laku atau sikap baik dari wanita maupun pria dalam kehidupan sosial dan berbudaya, sedangkan seks merupakan perbedaan jenis kelamin secara biologi pada wanita dan pria oleh karena itu, gender tidak bersifat kodrat.

Kramer (1975: 9) menyatakan sifat gender secara umum terdiri feminisme pada wanita dan maskulinitas pada pria. Berdasarkan gender, pria dan wanita memiliki perbedaan dalam berperilaku di lingkungan masyarakat. Perilaku sosial tersebut meliputi cara tindak tutur atau berbahasa, menurut Subandi (2006: 8) wanita dianggap sebagai sosok yang lemah lembut, halus dan sabar dalam bertingkah laku, sehingga dalam bertutur kata wanita harus dapat mencerminkan sifat dan karakter tersebut juga. Oleh karena itu dalam bertindak tutur, wanita dengan sifat feminismenya cenderung bertutur dengan halus, lembut, sopan, mengandung emosional, dan menggunakan tata bahasa yang lebih baku, sedangkan pria dengan sifat maskulinnya cenderung berbicara dengan tegas, lebih agresif dan sering menggunakan slang.

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi antar individu sebagai makhluk sosial. Gender merupakan sifat yang ada pada diri laki-laki dan perempuan yang diinterpretasikan di sosial dan budaya. Jule (2017: 6) menyatakan konsep gender dalam sebuah ilmu sosial masih menggunakan konsep dimana laki-laki diasosiasikan atau diharuskan untuk mewujudkan perilaku yang mencerminkan maskulinitas, begitu pun dengan wanita. Hal ini selaras dengan pendapat Wardaugh (2010: 334) menyatakan, jika hubungan antara bahasa dan gender adalah bahasa masih mencerminkan ketidaksetaraan terhadap perbedaan sosial yang disebabkan adanya seksis, yaitu membedakan gender. Selain memiliki perbedaan secara biologis, pria dan wanita memiliki perbedaan cara berbahasa dalam interaksi sosial. Pria cenderung tegas dan percaya diri dalam bertindak tutur, sedangkan wanita lebih lemah lembut dan kurang percaya diri. Selain itu, pria dan wanita memiliki perbedaan karakteristik nada suara. Menurut Mael dkk., (2023: 1969) nada suara pria dan wanita tergantung pada intonasi ucapan, sehingga hal tersebut mempengaruhi makna yang diterima oleh lawan bicaranya. Wanita cenderung menggunakan nada suara atau intonasi lebih tinggi daripada pria, hal ini juga sesuai dengan bentuk fitur bahasa wanita terhadap penggunaan intonasi.

Berdasarkan hal tersebut, menurut Hijriyah (2014: 4) gender adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa. Tidak dapat dipungkiri jika gaya

berbahasa dan karakteristik antara pria dan wanita sangatlah berbeda karena gender merupakan salah satu faktor dasar yang mempengaruhi konsep bersosial.

Kuntjara (2003: 4) menjelaskan jika dalam penelitian Lakoff kaum wanita digambarkan sebagai kaum yang mengalami diskriminasi bahasa, yaitu bagaimana wanita diajar untuk berbahasa dan bagaimana bahasa pada umumnya memperlakukan wanita. Dalam hal ini wanita cenderung dituntut layaknya seperti wanita sesungguhnya (*lady*), karena jika tidak wanita akan dikritik tidak mencerminkan feminisme oleh masyarakat. Namun jika berbicara dengan lemah lembut akan dianggap sebagai kaum yang lemah dan tidak dapat berbicara masalah serius. Oleh karena itu, posisi wanita selalu diharapkan dan dikenal oleh masyarakat sebagai identitas yang memiliki sifat yang tenang dan diam, sedangkan pria boleh dan pantas untuk marah dan bersikap agresif. Lakoff dalam penemuannya tentang *Language and Woman's Place* menyimpulkan jika untuk mendeskripsikan seorang wanita dapat dilihat dari bahasa yang digunakan. Wanita dalam berbahasa dipengaruhi oleh tiga aspek yang meliputi aspek semantik, gramatikal, dan fonetik khususnya pada kosa kata, pola kalimat dan pelafalan intonasi, oleh karena itu Lakoff (1975: 45) menjelaskan jika wanita menggunakan 10 fitur bahasa yang cenderung digunakan oleh wanita daripada pria. Sesuai dengan fitur bahasa wanita Lakoff tahun 1975, Pearson (1985: 187) menyebutkan jika fitur bahasa wanita yang digunakan oleh wanita memiliki fungsi yang meliputi untuk memulai diskusi, memperhalus ucapan, mengungkapkan ketidakpastian, mendapatkan respon, serta mengungkapkan perasaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penggunaan fitur dan fungsi bahasa wanita dapat ditemukan dalam salah satu film Tiongkok yang dirilis pada awal tahun 2021. Film yang berjudul 《你好！李焕英》 *Ni Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng* bercerita tentang kisah nyata dari seorang sutradara wanita sekaligus penulis naskah film ini bernama Jia ling. Film yang dibuat oleh sutradara wanita tunggal tersukses ini telah meraih banyak prestasi di dunia perfilman. Salah satunya adalah film yang berawal pada latar waktu tahun 2001 dan memiliki alur mundur ke era revolusi tahun 1981 di daerah Hubei ini memiliki latar tempat pemukiman yang mayoritas masyarakatnya bekerja di pabrik. Kesenjangan sosial dalam film ini sedikit terlihat yang menyebabkan terdapat perbedaan ragam bahasa antar tokoh wanita yang digunakan sesuai dengan kelas sosialnya, selain itu posisi wanita pada era tersebut memiliki ketidaksetaraan gender dengan pria. Film yang dikemas dengan budaya Cina utara dan yang sangat kental itu juga memperlihatkan sisi budaya dalam penggunaan bahasa yang berbeda. Pan

(2011: 3) menyatakan jika masyarakat dan budaya menjadi faktor utama dalam pembentuk bahasa wanita, sehingga berdasarkan hal tersebut, faktor latar sosial dan budaya pada film ini berpengaruh besar terhadap penggunaan fitur bahasa yang digunakan oleh para tokoh wanita.

Film ini diperankan oleh tokoh-tokoh wanita, terdapat dua tokoh utama wanita dan tujuh tokoh wanita pendamping. Namun dari kesembilan tokoh wanita tersebut, terdapat lima tokoh wanita yang paling banyak menggunakan tuturan berdasarkan fitur bahasa wanita yaitu 贾玲 *Jiǎ Líng*, 李焕英 *Lǐ Huàn Yīng*, 王琴 *Wáng Qín*, 包玉梅 *Bāo Yù Méi* dan 毛芹 *Máo Qín*. Salah satu penggunaan fitur bahasa wanita yang digunakan oleh tokoh wanita dalam film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng* sebagai berikut. Salah satu penggunaan faktor yang mempengaruhi fitur bahasa wanita yang digunakan oleh tokoh wanita dalam film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng* sebagai berikut.

Bāo Yù Méi : 我跟你妈最烦她了，她要没她老公，沈光林，她算啥呀

Wǒ gēn nǐ mā zuì fán tā le, tā yào méi tā lǎgōng, Shěn Guāng Lín, tā suàn shè ya.

(Aku dan ibumu sangat jengkel dengan dia, tanpa suaminya Shen Guang Lin, dia bukan siapa-siapa)

(NLHY/BYM/00:04:56)

Tuturan 包玉梅 *Bāo Yù Méi* di atas merupakan salah satu bentuk penggunaan fitur bahasa wanita penegas (*intensifiers*) dengan ditandai kata ‘最烦 *zuì fán* (sangat jengkel)’ merupakan bentuk penegasan untuk mengekspresikan dirinya yang sangat jengkel kepada 王琴 *Wáng Qín*. Tuturan tersebut juga memiliki fungsi untuk mengungkapkan perasaan (*to express feeling or opinion*) kepada lawan bicaranya. Selain itu tuturan tersebut juga disebabkan adanya faktor budaya (*culture factors*) yakni status sosial 王琴 *Wáng Qín* berubah menjadi wanita yang kaya dan berkelas karena suaminya yang seorang pengusaha, sehingga tuturan tersebut masih membuktikan budaya ketidaksetaraan gender yang masih melekat jika wanita akan dikenal karena nama dan pekerjaan suaminya. Berdasarkan salah satu bukti tuturan tersebut, dalam film ini ditemukan beragam penggunaan fitur bahasa wanita yang digunakan oleh kelima tokoh wanitanya.

Kuntjara (2003: 2) menyatakan jika penelitian bentuk fitur bahasa wanita: teori Lakoff sudah banyak diteliti di Barat menggunakan bahasa Inggris, sedangkan dalam bahasa Asia masih sedikit diminati. Selain itu teori Lakoff yang cenderung berdasarkan lingustiknya dalam bahasa Inggris juga sesuai dan dapat digunakan untuk meneliti

dalam bahasa Mandarin. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teori Lakoff untuk mengkaji bentuk fitur bahasa wanita, teori Pearson mengkaji fungsi bahasa wanita, dan menggunakan teori Qi Pan untuk mengkaji faktor penyebab penggunaan fitur bahasa wanita yang digunakan oleh kelima tokoh wanita dalam film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng*. Penelitian ini penting dilakukan untuk menghindari permasalahan budaya patriaki atas ketimpangan sosial gender terkait gaya bahasa dan faktor penyebabnya wanita dalam berbahasa di lingkungan masyarakat.

Penggunaan fitur bahasa wanita digunakan karena ada faktor penyebab. Hal ini sesuai dengan Saleh (2017: 16) yang menjelaskan jika bahasa dalam pemakaiannya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor linguistik, namun juga dipengaruhi oleh faktor non linguistik yaitu faktor sosial yang meliputi status sosial, tingkat pendidikan dan ekonomi, usia serta gender. Sehingga sesuai hal tersebut, dalam sebuah penelitian Pan (2011: 3) bentuk fitur bahasa wanita tidak hanya dipengaruhi oleh fisiologi dan psikologi, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Faktor sosial (*social factors*) dan faktor budaya (*culture factors*) dalam fitur bahasa wanita dapat dilihat dari karakter wanita tersebut.

1) Faktor Sosial (*Social Factors*)

Bahasa mencerminkan sikap sosial, pemikiran, dan nilai budaya pada setiap orang yang akan memberikan pengaruh besar terhadap sesuatu. Hal tersebut juga sangat mencirikan wanita ketika berbicara yang memperhatikan gaya berbahasa mereka karena bahasa mencerminkan pemikiran dan sikap pribadi mereka. Terutama di era perkembangan zaman yang semakin modern dan adanya gerakan feminisme yang dapat mempengaruhi cara wanita bersosialisasi di lingkungan masyarakat semakin maju. Sehingga bahasa wanita didasarkan pada faktor status sosial wanita dan sosialisasi peran seks.

Dalam faktor status sosial, wanita sering kali mendapat diskriminasi terhadap perbedaan gender dengan pria dalam ruang publik masyarakat seperti di dunia kerja. Dalam dunia pekerjaan wanita dapat dikatakan tidak bisa menjadi seorang pemimpin. Gaya bicara wanita pun dianggap kurang menguasai kosa kata, kalimatnya tidak serumit pria, dan gaya bicaranya pun lebih cepat sehingga kurang diterima baik oleh masyarakat. Oleh karena itu, faktor sosialisasi peran seks pada wanita disebabkan oleh kepribadian dan sikap wanita yang terlihat seperti sikap tidak percaya diri, ketidaktegasan, kelemahan, dan kesopanan yang terkadang mengacu pada gaya bicara. Sehingga berdasarkan hal tersebut sosialisasi peran seks menstereotipkan kepribadian perempuan dengan gaya bahasanya.

2) Faktor Budaya (*Culture Factors*)

Pan (2011: 4) menjelaskan jika bahasa dan budaya memiliki hubungan yang bersifat interaktif karena bahasa merupakan suatu ekspresi, cermin dan identitas budaya. Sehingga, citra bahasa wanita sangat berkaitan dengan budaya seperti budaya diskriminasi jenis kelamin, integritas wanita, serta penilaian penggunaan bahasa wanita. Semua hal tersebut disebabkan oleh faktor budaya, ideologi, dan stereotip gender yang masih ada hingga saat ini.

Dalam budaya masyarakat, pria mendominasi atas wanita terhadap status pencari nafkah. Lakoff (1973: 53) menyatakan jika masih terdapat beberapa kelompok yang menganggap bahasa wanita itu feminim karena wanita itu tidak bisa berkuasa. Selain itu, terdapat beberapa semantik dan proses morfologi tertentu digunakan untuk menyampaikan sikap negatif terhadap wanita. Semantik yang dimaksud adalah kata yang memiliki makna negative terhadap wanita seperti menurut Jiang dkk., (2022: 12) 婊子 *biǎozi* (*bitch*), 女同性恋 *nǚ tóngxìng liàn* (*lesbian*), 女权 *nǚ quán* (*feminism*) dan menurut Farris (1988: 289) 妓女 *jì nǚ* (*prostitute-female*). Sehingga dalam hal ini, penggunaan bahasa wanita sangat dipengaruhi oleh faktor budaya terutama pada budaya dan ideologi gender gaya yang masih ada di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menghindari permasalahan budaya patriarki atas ketimpangan sosial gender terkait gaya bahasa dan faktor penyebabnya wanita dalam berbahasa di lingkungan masyarakat.

METODE

Jenis penelitian sangat beragam, salah satunya adalah penelitian bahasa. Seperti yang dinyatakan oleh Mahsun (2005: 2) penelitian bahasa adalah penelitian yang memiliki objek sasaran berupa bahasa (bunyi tutur) secara terstruktur, terkontrol, terbukti dan kritis. Penelitian bahasa dapat dipecahkan melalui metode kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan data yang dianalisis berupa bentuk tindak tutur tokoh wanita dalam film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng*. Menurut Nugrahani (2014: 4) tujuan dari sebuah penelitian kualitatif adalah untuk memahami sebuah konteks yang mengarahkan pada sebuah pendeskripsian atau penjabaran secara rinci dan alamiah mengenai sesuatu yang terjadi pada sebuah lapangan studi penelitian sehingga melalui penelitian kualitatif diperoleh pemahaman mengenai sebuah kenyataan melalui proses berpikir yang efektif. Oleh karena itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif ini merupakan metode pilihan yang tepat dipilih untuk meneliti fitur bahasa wanita dari beberapa tokoh wanita pada sebuah film berdasarkan teori

Lakoff dan faktor yang mempengaruhi bahasa pada tokoh wanita berdasarkan teori Qi Pan. Berdasarkan metode deskriptif kualitatif peneliti mendeskripsikan jenis fitur dan faktor bahasa wanita yang terdapat pada beberapa tokoh wanita dalam bentuk kata dan kalimat. Selain itu peneliti memberikan lembar bukti data untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada pembaca.

Menurut Sugiyono (2008: 146) sumber data dapat membukakan pintu kemana saja bagi peneliti untuk dapat melakukan pengumpulan data. Berdasarkan hal tersebut, sumber data merupakan hal terpenting dalam memecahkan sebuah permasalahan. Sumber data penelitian ini adalah film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng*. Film berdurasi 128 menit ini diproduksi pada tahun 2021 oleh perusahaan *Beijing Jingxi Culture & Tourism Co., Ltd* dan beberapa perusahaan produksi terkenal di Tiongkok. Dikutip dari CNN Indonesia, (28/12/2022) Cina telah menempatkan film ini di posisi ketiga terlaris secara global sehingga telah mendapatkan lebih dari US\$848 juta di *box office*.

Data dalam KBBI merupakan sebuah bahan nyata yang dijadikan sebagai dasar kajian baik analisis maupun kesimpulan. Data penelitian ini berupa teks tuturan yang mengandung bentuk fitur bahasa wanita, fungsi bahasa wanita, dan faktor yang mempengaruhi fitur bahasa wanita dari kelima tokoh wanita dalam film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng*, 李焕英 *Lǐ Huàn Yīng*, 王琴 *Wáng Qín*, 包玉梅 *Bāo Yù Méi*, 毛芹 *Máo Qín*. Secara keseluruhan telah diperoleh 58 data bentuk fitur bahasa wanita, 32 data fungsi bahasa wanita, dan 8 data faktor yang mempengaruhi fitur bahasa wanita.

Dalam sebuah penelitian bahasa terdapat sebuah metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data, yaitu salah satunya metode simak. Metode simak merupakan metode yang digunakan dalam sebuah penelitian bahasa karena digunakan untuk mengamati penggunaan sebuah bahasa. Penelitian ini menggunakan metode teknik simak bebas libat cakap. Menurut Mahsun (2005: 91) teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik penelitian dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai pengamat terhadap penggunaan bahasa oleh para informan. Teknik ini dapat digunakan untuk meneliti obyek penelitian berupa film/video sehingga peran peneliti tidak mungkin untuk menjadi pembicara, namun hanya mengamati dan menyimak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan meliputi tahapan: 1) menyimak data; 2) mencatat dan mengkode data; 3) menerjemahkan data. Dalam mengkode data memiliki tujuan untuk mempercepat identifikasi tuturan yang dituturkan oleh para tokoh wanita dalam film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo!*

Li Huàn Yīng (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng*. Kode-kode tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Faktor Sosial: FS
- b) Faktor Budaya: FB

Setelah data terkumpul, dibutuhkan tahap uji validasi data agar keabsahan datanya dapat dipertanggungjawabkan yang meliputi tahap uji validasi data dan uji validasi terjemahan. Pada kedua tahapan tersebut diuji oleh salah satu dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya selaku validator data dan terjemahan. Setelah tahap tersebut, tahap selanjutnya adalah teknik analisis data yang meliputi tahapan: 1) Reduksi data, yaitu tahapan mengklasifikasikan data yang termasuk pada tuturan fitur bahasa wanita yang disebabkan oleh faktor sosial dan faktor budaya; 2) Penyajian data, yaitu penyajian data dalam tabel dan analisis data berupa deskripsi; 3) Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Fitur Bahasa Wanita

Berdasarkan analisis dan klasifikasi data, jumlah data bentuk fitur bahasa wanita pada tokoh wanita dalam film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng* teori Lakoff adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Klasifikasi Data Bentuk Fitur Bahasa Wanita

No.	Bentuk Fitur Bahasa Wanita	Jumlah Data
1.	Pemagar Leksikal atau Tegun (<i>Lexical Hedges or Fillers</i>)	5
2.	Pertanyaan Pendek (<i>Tag Question</i>)	10
3.	Intonasi Tinggi (<i>Raising Intonation</i>)	4
4.	Kata Sifat Kosong (<i>Empty Adjectives</i>)	6
5.	Istilah Warna Beragam (<i>Precise Colour Term</i>)	-
6.	Bentuk Standar secara Konsisten (<i>Hypercorrect Grammar</i>)	5
7.	Penegas (<i>Intensifiers</i>)	13
8.	Kata Sopan (<i>Superpolite Form</i>)	4
9.	Penghindaran Umpatan (<i>Avoidance of Strong Swear Words</i>)	4
10.	Penegasan Empatik (<i>Emphatic Stress</i>)	7
Jumlah		58

Pada tabel 1 di atas, bentuk fitur bahasa wanita penggunaan bentuk penegas (*intensifiers*) merupakan bentuk fitur bahasa wanita yang paling banyak digunakan dengan total 19 data, sedangkan penggunaan istilah warna beragam (*precise colour term*) tidak ditemukan atau tidak

digunakan oleh para tokoh wanita dalam film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng*. Selain bentuk fitur bahasa wanita, data penelitian ini juga dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi bahasa wanita yang digunakan oleh para tokoh wanita dalam film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng* menurut teori Pearson sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Kalsifikasi Data Fungsi Bahasa Wanita

No.	Fungsi Bahasa Wanita	Jumlah
1.	Memulai Diskusi (<i>To Starts Discussion</i>)	4
2.	Memperhalus Ucapan (<i>To Soften an Utterance</i>)	5
3.	Mengungkapkan Ketidakpastian (<i>To Express Uncertainty</i>)	4
4.	Mendapatkan Respon (<i>To Get Respon</i>)	5
5.	Mengungkapkan Perasaan (<i>To Express Feeling or Opinion</i>)	14
Jumlah		32

Pada tabel 2, fungsi bahasa wanita untuk mengungkapkan perasaan (*to express feeling or opinion*) paling banyak digunakan dengan total 8 data, sedangkan untuk memperhalus ucapan (*to soften an utterance*) dan mendapatkan respon (*to get respon*) adalah fungsi bahasa wanita yang paling sedikit digunakan oleh para tokoh wanita dalam film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng* dengan masing-masing total 5 data.

B. Faktor yang Mempengaruhi Fitur Bahasa Wanita

Berdasarkan analisis 58 data bentuk fitur bahasa wanita dan 32 fungsi bahasa wanita yang dituturkan oleh para tokoh wanita dalam film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng*, didapatkan hasil yang dideskripsikan menurut faktor yang mempengaruhi fitur bahasa wanita tersebut.

Tabel 3 Jumlah Data Faktor yang Mempengaruhi Fitur Bahasa Wanita

No.	Faktor yang Mempengaruhi Fitur Bahasa Wanita	Jumlah
1.	Faktor Sosial (<i>Social Factors</i>)	6
2.	Faktor Budaya (<i>Culture Factors</i>)	2
Jumlah		8

Jumlah data yang tertera pada tabel di atas merupakan total jumlah data faktor yang mempengaruhi bentuk fitur bahasa wanita. Setiap tuturan bentuk fitur bahasa wanita, tidak semuanya disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi fitur bahasa wanita. Berikut merupakan

deskripsi dari hasil analisis data faktor yang mempengaruhi fitur bahasa wanita.

1) Faktor Sosial (*Social Factors*)

Faktor sosial merupakan suatu hal yang mempengaruhi cara bertindak tutur meliputi status sosial, tingkat pendidikan, ekonomi, usia serta gender. Pada era perkembangan zaman saat ini yang semakin modern dan mendukung adanya gerakan feminisme dapat mempengaruhi wanita dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Oleh karena pengaruh itulah, hal tersebut dapat mencirikan wanita ketika berbicara dengan gaya bahasa mereka sesuai dengan pemikiran dan sikap pribadi wanita. Berikut adalah beberapa tuturan yang dipengaruhi oleh faktor sosial oleh para tokoh wanita dalam film 《你好！李焕英》*Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng*.

- (1) 李焕英: 我今天特别开心, 我可以一本正经地跟大家说, 我闺女贾玲靠上了个正经地一本
Wǒ jīntiān tèbié kāixīn, wǒ kěyǐ yīběn zhèngjīng dì gēn dàjiā shuō, wǒ guānnǚ Jiǎ Xiǎo líng kào shàngle gè zhèngjīng dì yīběn
(Hari ini aku sangat bahagia, aku dapat memberi tahu secara resmi kepada semua orang, putraku Jia Xiaoling diterima di perguruan tinggi yang bagus)
(NLHY/LHY/FS/00:03:02)

Tuturan data di atas diklasifikasikan ke dalam faktor sosial yang mempengaruhi fitur bahasa wanita. Pada tuturan tersebut terdapat bentuk fitur penegas (*intensifiers*) dengan ditandai dengan penggunaan salah satu bentuk kata penegas dalam bahasa Mandarin yaitu ‘特别 *tèbié* (sangat)’ untuk mengekspresikan dirinya jika hari itu 李焕英 *Lǐ Huàn Yīng* sangat bahagia. Konteks tuturan pada kalimat tersebut adalah 李焕英 *Lǐ Huàn Yīng* sangat bahagia karena putrinya diterima di perguruan tinggi yang bagus. Rasa bangga 李焕英 *Lǐ Huàn Yīng* sebagai ibu kepada putri satu-satunya itu diungkapkan dengan ditandai kalimat ‘我可以一本正经地跟大家说, 我闺女贾玲靠上了个正经地一本 *wǒ kěyǐ yīběn zhèngjīng dì gēn dàjiā shuō, wǒ guānnǚ Jiǎ Xiǎo líng kào shàngle gè zhèngjīng dì yīběn* (aku dapat memberi tahu secara resmi kepada semua orang, putraku Jia Xiaoling diterima di perguruan tinggi yang bagus)’. Kalimat yang disampaikan kepada teman-temannya tersebut menunjukkan meskipun dipandang tidak mampu secara ekonomi, putrinya juga bisa melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi yang bagus. Hal ini menunjukkan masih adanya kesetaraan ekonomi sosial. Selain kesetaraan ekonomi, hal tersebut menunjukkan jika selain pria, wanita juga berhak mendapatkan pendidikan yang tinggi dan sama.

- (2) 包玉梅: 那是喝绿茶吗, 那是炫耀表呢
Nà shì hē lǜchá ma, nà shì xuànyào biǎo ne.
(Apakah itu minum teh hijau, itu kan pamer jam tangan)
(NLHY/BYM/FS/00:05:04)

Tuturan data di atas diklasifikasikan ke dalam faktor sosial yang mempengaruhi fitur bahasa wanita. Pada tuturan data di atas terdapat fitur bentuk standar secara konsisten (*hypercorrect grammar*) ditandai dengan pengulangan kalimat ‘那是... 那是... *nà shì... nà shì*’ untuk menghindari kata kasar kepada lawan bicaranya. Tuturan tersebut mengandung faktor sosial karena ditandai dengan kalimat ‘那是炫耀表呢 *nà shì xuànyào biǎo ne* (itu kan pamer jam tangan)’. Konteks pada tuturan tersebut adalah 包玉梅 *Bāo Yù Méi* melihat perubahan penampilan dari 王琴 *Wáng Qín* saat reuni yang tampak seperti wanita kaya memamerkan jam tangan mahal. 包玉梅 *Bāo Yù Méi* masih belum melupakan kesombongan 王琴 *Wáng Qín* di masa lalu, hingga saat reuni 包玉梅 *Bāo Yù Méi* masih menyimpan rasa dengki terutama dengan perubahan hidup drastis 王琴 *Wáng Qín* yang saat ini semakin berkelas berkat suaminya yang merupakan putra dari manajer pabrik saat itu. Sehingga dalam tuturan tersebut terdapat kesenjangan sosial yang dirasakan oleh kedua tokoh wanita, terutama 王琴 *Wáng Qín* yang dianggap kehidupan sosialnya semakin tinggi karena bantuan suaminya.

- (3) 王琴: 哎哟今天的天气可真好, 让我想起当年, 大家在我家那会儿围在一块看电视
Āiyō jīntiān de tiānqì kě zhēn hǎo, ràng wǒ xiǎngqǐ dāngnián, dàjiā zài wǒjiā nà huì er wéi zài yīkuài kàn diànshì
(Aduh cuaca hari ini benar-benar bagus, mengingatkanku pada masa lalu ketika semua orang berkumpul di rumahku menonton tv bersama)
(NLHY/JL/FS/00:05:12)

Tuturan di atas diklasifikasikan ke dalam faktor sosial yang mempengaruhi fitur bahasa wanita. Pada tuturan tersebut terdapat bentuk fitur penegas (*intensifiers*) dengan ditandai salah satu bentuk penegas dalam bahasa Mandarin yaitu ‘真 *zhēn* (sangat)’. Konteks pada tuturan tersebut adalah 王琴 *Wáng Qín* yang mengungkapkan perasaannya jika cuaca hari ini sangat cerah, lalu melanjutkan dengan pembicaraan yang mengenang masa dulu mereka saat menonton televisi bersama. Saat itu 王琴 *Wáng Qín* adalah seseorang yang cukup mampu dan mempunyai televisi sendiri. Pada kalimat ‘大家在我家那会儿围在一块看电视 *dàjiā zài wǒjiā nà huì er wéi zài yīkuài kàn diànshì* (ketika semua orang berkumpul di rumahku menonton tv

bersama)' dituturkan oleh 王琴 *Wáng Qín* dengan bangga yang menunjukkan jika saat itu ia mempunyai televisi di rumahnya. Kalimat yang dituturkan 王琴 *Wáng Qín* tersebut menimbulkan faktor sosial karena terlihat kesenjangan sosial pada masa itu. Kesenjangan sosial antar tokoh wanita dan pria tersebut terlihat mencolok karena ketidaksetaraan status sosial mereka pada saat itu.

- (4) 贾玲: 这谁能看出以后 大富大贵的命啊
Zhè shéi néng kàn chū yǐhòu dà fù dà guì de mìng a
(Siapa yang bisa melihat kehidupan kaya dan berkelas di masa depan)
(NLHY/JL/FS/00:20:41)

Tuturan di atas diklasifikasikan ke dalam faktor sosial yang mempengaruhi fitur bahasa wanita. Pada tuturan di atas terdapat penggunaan fitur kata sifat kosong (*empty adjectives*) yang ditandai dengan kalimat '大富大贵的 *dà fù dà guì de mìng* (kehidupan kaya dan berkelas)'. Pada kalimat yang dituturkan oleh 贾玲 *Jiǎ Líng* tersebut menunjukkan ketidakpercayaannya jika kehidupan 王琴 *Wáng Qín* di masa lalu dan masa depan sangat berbeda, dimana kehidupan 王琴 *Wáng Qín* sudah berubah drastis berkat suaminya yang kaya raya. Hal tersebut juga menunjukkan perbedaan status sosial yang dirasakan antar tokoh wanita dalam film tersebut.

- (5) 贾玲: 我看你们不是不想参加, 你们是不敢加, 你们是不是怕输?怕输给王琴?
Wǒ kàn nǐmen bùshì bùxiǎng cānjiā, nǐmen shì bù gǎn cānjiā, nǐmen shì bù shì pà shū? pà shū gěi Wáng Qín?
(Aku melihat kalian bukan tidak ingin bertaspasi, kalian bukan tidak berani bertaspasi, bukankah kalian takut kalah? Kalah dari Wang Qin?)
(NLHY/JL/FS/00:34:54)

Pada tuturan data di atas diklasifikasikan ke dalam fungsi sosial yang mempengaruhi fitur bahasa wanita pertanyaan pendek (*tag question*) yang ditandai dengan kalimat '你们是不是怕输? 怕输给王琴? *nǐmen shì bù shì pà shū? pà shū gěi Wáng Qín?* (bukankah kalian takut kalah? Kalah dari Wang Qin?)'. Konteks pada tuturan data tersebut adalah 贾玲 *Jiǎ Líng* menasihati 李焕英 *Lǐ Huàn Yīng* dan 包玉梅 *Bāo Yù Méi* yang tidak ingin mengikuti pertandingan bola voli melawan tim 王琴 *Wáng Qín* karena selain merasa kesal dengannya juga merasa tidak sebanding dengan 王琴 *Wáng Qín* yang termasuk orang mampu pada masa itu, sehingga karena kesenjangan sosial yang dirasakan membuat 李焕英 *Lǐ Huàn Yīng* dan 包玉梅 *Bāo Yù Méi* putus asa dan tidak berani untuk melawan tim 王琴 *Wáng Qín*.

- (6) 李焕英: 这张比赛咱必须参加, 而且还记得赢, 灭了王琴是吧?
Zhè zhāng bǐsài zán bixū cānjiā érqiě hái jìde yíng, mièle Wáng Qín shì ba?

(Pertandingan kali ini kita harus ikut, dan ingat untuk menang, menghancurkan Wang qin, iya kan?)
(NLHY/LHY/FS/00:37:16)

Tuturan di atas diklasifikasikan ke dalam faktor sosial yang mempengaruhi fitur bahasa wanita. pada tuturan tersebut terdapat bentuk pertanyaan pendek (*tag question*) yang ditandai dengan salah satu bentuk penanda pertanyaan pendek dalam bahasa Mandarin yaitu '是吧? *shì ba?* (iya kan)?' untuk memastikan tuturan 李焕英 *Lǐ Huàn Yīng* kepada lawan bicarannya. Konteks pada tuturan tersebut adalah 李焕英 *Lǐ Huàn Yīng* mencoba untuk memantapkan pilihannya mengikuti pertandingan bola voli wanita. Dengan menggunakan bentuk pertanyaan pendek, 李焕英 *Lǐ Huàn Yīng* mencoba meyakinkan dirinya sendiri dan lawan bicarannya dengan tujuan untuk membutuhkan respon dan persetujuan dari lawan bicarannya tersebut. Selain itu, pada kalimat yang dituturkan tersebut menunjukkan keraguan 李焕英 *Lǐ Huàn Yīng* untuk melawan tim 王琴 *Wáng Qín*, karena 李焕英 *Lǐ Huàn Yīng* tidak merasa percaya diri kepada 王琴 *Wáng Qín* karena ia memiliki kuasa yang lebih besar daripada dirinya sendiri. Dapat diketahui 王琴 *Wáng Qín* memiliki status sosial di atas 李焕英 *Lǐ Huàn Yīng* yang suatu saat bisa membuat 李焕英 *Lǐ Huàn Yīng* kalah dengan menggunakan kuasanya yang dapat mengenal orang-orang penting pada masa itu. Oleh karena itu, 李焕英 *Lǐ Huàn Yīng* enggan berurusan kembali dengan 王琴 *Wáng Qín*. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikelompokkan ke dalam faktor sosial karena adanya perbedaan status sosial antar tokoh wanita.

2) Faktor Budaya (*Culture Factors*)

Faktor budaya merupakan suatu hal yang mempengaruhi cara bertindak tutur wanita. Budaya yang dimaksud adalah budaya yang masih melekat di lingkungan masyarakat yaitu jika pria mendominasi atas wanita terhadap status pencari nafkah. Dalam budaya masyarakat, wanita dikenal hanya bisa di rumah mengurus suami dan anak, namun pada kenyataannya wanita seharusnya juga bisa bekerja di luar dan mendaftarkan status pencari nafkah seperti pria. Faktor budaya ini mengarah kepada seksisme yaitu ketimpangan gender di lingkungan masyarakat. Dalam film 《你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng* terdapat tuturan para tokoh wanitanya yang disebabkan oleh faktor budaya sebagai berikut.

- (1) 包玉梅: 我跟你妈最烦她了, 她要没她老公沈林她算啥呀?
Wǒ gēn nǐ mā zuì fán tāle, tā yào méi tā lǎogōng Shěn Guāng Lín tā suàn shà ya?
(Aku dan ibumu sangat jengkel dengan dia, dia tanpa suaminya Shen Guang Lin, dia bukan siapa-siapa)
(NLHY/BYM/FS/00:04:57)

Tuturan data di atas diklasifikasikan ke dalam faktor budaya yang mempengaruhi fitur bahasa wanita. Pada tuturan data di atas terdapat bentuk fitur bahasa wanita yang digunakan yaitu penegas (*intensifiers*) yang ditandai dengan salah satu penanda bentuk penegas dalam bahasa Mandarin yaitu ‘最 *zuì* (sangat)’. Konteks pada tuturan data tersebut adalah 包玉梅 *Bāo Yù Méi* mengungkapkan kekesalannya terhadap sikap 王琴 *Wáng Qín*. Tuturan tersebut disebabkan faktor budaya dengan ditandai dengan kalimat ‘她要没她老公沈光林她算啥呀? *tā yào méi tā lǎogōng Shěn Guāng Lín tā suàn shà ya?* (dia tanpa suaminya Shen Guang Lin, dia bukan siapa-siapa)’. Konteks tuturan pada data tersebut adalah saat reuni 包玉梅 *Bāo Yù Méi* merasa kesal dengan sikap angkuhnya 王琴 *Wáng Qín* sejak masa lalu. Saat ini kehidupan sosial 王琴 *Wáng Qín* telah berubah berkat suaminya, sehingga pada perkataan 包玉梅 *Bāo Yù Méi* diartikan jika wanita tidak akan bisa menjadi apa-apa atau memiliki kehidupan sosial mapan secara mandiri. Hal ini membuktikan ketidaksetaraan gender, sebab wanita dianggap lemah dan tidak akan bisa melakukan sesuatu seperti bekerja dan memiliki kekayaan sendiri, sedangkan pria dianggap kuat dan pekerja keras yang dapat menghasilkan uang banyak, sehingga 王琴 *Wáng Qín* bisa menjadi wanita yang berkelas karena didongkrak oleh nama suaminya. Oleh karena itu, budaya seksisme terhadap status pencari nafkah pada tuturan tersebut terlihat.

(2) 毛芹: 我寻思他那样做买卖都能挣着钱, 我差啥呀?
是吧?

Máo Qín: *Wǒ xúnsi tā nà yàng zuò mǎimài dōu néng zhēngzhe qián wǒ chà shà ya?* *Shì ba?*
(Aku berpikir jika dia bisa menghasilkan uang, mengapa saya tidak? Benar kan?)

(NLHY/MQ/FS/00:34:09)

Tuturan data di atas diklasifikasikan ke dalam faktor budaya yang mempengaruhi fitur bahasa wanita. Pada tuturan tersebut terdapat bentuk fitur pertanyaan pendek (*tag question*) dengan ditandai dengan salah satu bentuk pertanyaan pendek dalam bahasa Mandarin yaitu 是吧? *shì ba?* (iya kan)?’ untuk mendapatkan respon dari lawan bicaranya. Pada kalimat ‘我寻思他那样做买卖都能挣着钱, 我差啥呀? *Wǒ xúnsi tā nà yàng zuò mǎimài dōu néng zhēngzhe qián wǒ chà shà ya?* (aku berpikir jika dia bisa menghasilkan uang, mengapa saya tidak?)’. Konteks pada tuturan data tersebut adalah 毛芹 *Máo Qín* memiliki keinginan untuk berbisnis, sebab melihat saudara laki-lakinya yang bisa bekerja dan menghasilkan mengapa dirinya tidak bisa, namun pada masa itu wanita hanya bisa bekerja sebagai buruh dan tidak ada yang berbisnis. Hal

tersebut menunjukkan masih adanya ketidaksetaraan gender dalam hal pekerjaan, wanita pada masa itu dikenal sebagai seseorang yang boleh bekerja di rumah dan di pabrik sebagai buruh, wanita tidak bisa menyamakan kedudukan pria terutama dalam hal berbisnis, sehingga tuturan 毛芹 *Máo Qín* tersebut menunjukkan adanya pengaruh faktor budaya yang masih melekat mengenai ketidaksetaraan gender di bidang pekerjaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian fitur bahasa dan fungsi bahasa yang digunakan oleh para tokoh wanita dalam film 《你好！李焕英》*Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng* terdapat faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor sosial dan faktor budaya sesuai dengan teori Qi Pan. Faktor sosial yang mempengaruhi tuturan para tokoh wanita tersebut adalah dilatar belakangi ketidaksetaraan sosial ekonomi antar tokoh wanita maupun antara tokoh wanita dan pria. Selain itu, faktor sosialisasi peran gender wanita para tokoh tersebut terlihat seperti sikap tidak percaya diri dan ketidaktegasan yang mempengaruhi gaya berbahasanya. Contoh tuturan yang menunjukkan disebabkan oleh faktor sosial adalah ‘大富大贵的命 *dà fù dà guì de mìng* (kehidupan kaya dan berkelas)’ yang merupakan salah satu bentuk tuturan penggunaan kata sifat kosong (*empty adjectives*) yang menunjukkan ketimpangan sosial antar tokoh wanita.

Dalam faktor budaya, dibuktikan dengan budaya ketidaksetaraan gender dan seksisme yang muncul pada tuturan para tokoh wanita tersebut. Ketidaksetaraan gender yang ada meliputi kekuasaan dalam bidang pekerjaan. Salah satu tokoh wanita dalam film tersebut dianggap lemah dan tidak akan dikenal tanpa nama suaminya yang kaya raya. Contoh tuturan yang menunjukkan disebabkan faktor budaya adalah ‘她要没她老公沈光林她算啥呀? *tā yào méi tā lǎogōng Shěn Guāng Lín tā suàn shà ya?* (dia tanpa suaminya Shen Guang Lin, dia bukan siapa-siapa)’ yang menunjukkan ketidaksetaraan gender terhadap status pencari nafkah. Selain itu, semua yang dipunya wanita dianggap didapatkan atas peran suaminya, sebab wanita dikenal lemah dan tidak mandiri.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan fitur bahasa wanita oleh para tokoh wanita dalam film 《你好！李焕英》*Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng* disebabkan oleh faktor sosial dan budaya. Terhadap faktor yang mempengaruhi fitur bahasa wanita paling banyak ditemukan pada tokoh wanita dalam film 《你好！李焕英》*Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng* yaitu faktor sosial (*social factors*) dengan jumlah 6 data, sedangkan faktor yang mempengaruhi fitur bahasa wanita paling sedikit ditemukan pada tokoh wanita dalam film 《

你好！李焕英》 *Nǐ Hǎo! Lǐ Huàn Yīng* (Hi! Mom) karya 贾玲 *Jiǎ Líng* yaitu faktor budaya (*culture factors*) dengan jumlah 2 data.

Saran

- 1) Penelitian mengenai penggunaan fitur bahasa wanita masih sedikit diteliti dalam bahasa Mandarin. Berdasarkan teori Lakoff (1975) selain bahasa Inggris penggunaan fitur bahasa wanita juga bisa diteliti dalam bahasa Mandarin. Selain menganalisis fitur bahasa wanita, fungsi bahasa wanita dan faktor yang mempengaruhi fitur bahasa wanita, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan referensi dan meneruskan penelitian terhadap penggunaan fitur bahasa wanita dalam bahasa Mandarin.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti penggunaan fitur bahasa wanita dapat menggunakan sumber data berbahasa Mandarin yang berbeda, seperti pada *variety show*, *reality show* dan *talk show*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (1995). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. PT Rineka Cipta.
- CNN. (2022). *10 Film Global Terlaris 2022*. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20221226172841-220-%09892261/10-film-global-terlaris-2022>
- Farris, C. S. (1988). Gender and Grammar in Chinese: With Implications for Language Universals. *Modern China*, 14(3), 277–308. <https://doi.org/10.1177/009770048801400302>
- Hijriyah, U. (2014). Bahasa Dan Gender. *Al Bayan UIN Raden Intan*, 6(2), 49–83.
- Jiang, A., Yang, X., Liu, Y., & Zubiaga, A. (2022). SWSR: A Chinese dataset and lexicon for online sexism detection. *Online Social Networks and Media*, 27, 1–44. <https://doi.org/10.1016/j.osnem.2021.100182>
- Jule, A. (2017). *A Beginner's Guide to Language and Gender*. mm textbooks.
- KBBI. (2016). *Data*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/data>
- Kramer, C. (1975). *Female and Male Perception of Female and Male Speech*.
- Kuntjara, E. (2003). Membaca Posisi Wanita Melalui Bahasa: Deretan Temuan Penelitian Tanpa Implikasi Teoretis. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, VII(2), 131–135.
- Lakoff, R. (1973). Language and Woman's Place. *Language and Society*, 2(1), 45–80.
- Lakoff, R. T. (1975). Language and woman's place: text and commentaries. *Choice Reviews Online*, 42(08), 42-4486-42-4486. <https://doi.org/10.5860/choice.42-4486>
- Mael, M. R., Subandi, S., Nurhadi, D., & Suhartono, S. (2023). *Male and Female Pitch on Japanese Language Directive Speech Acts in Gintama Live Action Movies 1 and 2*. 1968–1981. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_212
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. PT Rajagrafindo.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In *Cakra Books* (Vol. 1, Issue 1). <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Pan, Q. (2011). Second language task difficulty: Reflections on the current psycholinguistic models. *On the Features of Female Language in English*, 1(8), 1015–1018. <https://doi.org/10.4304/tpls.1.8.921-927>
- Pearson, J. C. (1985). *Gender & Communication*. Wm. C. Brown.
- Saleh, H. (2017). Bahasa dan Gender dalam Keragaman Pemahaman. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Subandi. (2006). Penyimpangan Penggunaan Ragam Bahasa Pria oleh Penutur Wanita Sebagai Bentuk Refleksi Kondisi Pertentangan Jiwa Terhadap Perbedaan Gender. In *Lentera* (pp. 85–96).
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan Wanita Karir*. UB Press.
- Wahyuni, T. S. (2021). *Sosiolinguistik*. Penerbit Lakeisha.
- Wardaugh, R. (2010). An Introduction to Sociolinguistics (review). In *Language* (Vol. 79, Issue 4). <https://doi.org/10.1353/lan.2003.0268>